



---

**PENGARUH PBL DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
KELAS VI B UPT SPF SDN  
PANNYIKOKKANG 1**

**Ita Ratnasari<sup>1</sup>, Bhakti Prima Findiga Hemuttaqien<sup>2</sup>, Kamaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [ratnasariita75@gmail.com](mailto:ratnasariita75@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Panyyikokkang 1 /email: [kamaruddin2504@gmail.com](mailto:kamaruddin2504@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-08-2025</i> <i>Revised;03-09-2025</i> <i>Accepted;04-10-2025</i> <i>Published;23-11-2025</i>	Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu Untuk melihat dan mengetahui hasil akhir dari pembelajaran peserta didik dengan melihat peningkatan hasil belajar dalam suatu materi, dengan menggunakan PBL melalui pendekatan CRT pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI. Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini dilaksanakan di kelas VI B UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 pada semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar hasil belajar peserta didik kelas VI B tergolong rendah, sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan pendekatan CRT. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana, dimana setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan model PBL dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
<b>Keywords:</b> <i>Hasil Belajar, PBL, CRT</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran abad ke 21 Memberikan pembelajaran yang bisa bermanfaat bagi peserta didik, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini menjadi salah satu harapan agar

peserta didik mampu mengembangkan karakteristik yang berbudi pekerti dan menjadi peserta didik pembelajar sepanjang hayat. Pemerintah telah melakukan banyak cara agar peserta didik abad ke 21 mampu bersaing secara global dengan kemampuan yang bisa diandalkan. Peserta didik harus memiliki keterampilan yang baik dan sikap positif yang bisa dibanggakan dalam bersaing disunia Pendidikan.

Sekolah adalah yang menyediakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tentu tidak luput dari peran para tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya. Selain mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan dari pendidikan Indonesia adalah menciptakan manusia-manusia yang berakal sehat dan menjadi penerus bangsa Indonesia. Banyak proses yang harus dijalani oleh peserta didik, baik dilihat dari jenjangnya maupun Tingkat hasil belajarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu banyak yang harus berperan di dalamnya tidak lain dan tidak bukan adalah semua warga sekolah disetiap jenjang pendidikan.

Pada system Pendidikan juga ini banyak digunakan model dan pendekatan Proses pembelajaran buasanya model yang digunakan adalah problem based learning (PBL), pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan CRT. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menentukan model dan pendekatan yang akan digunakan, membuat perangkat pembelajaran, membuat media serta asesmen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Oktofiani dalam jurnalnya pada ahun 2019 mengatakan bahwa guru harus serba bisa atau dengan kata lain guru harus multitalenta dalam segala hal, biasanya dikatakan guru harus profesional dalam bidangnya, karena dalam pendidikan guru adalah jantungnya, bahwa guru harus mampu menguasai berbagai macam model maupun pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PBL adalah model yang menekankan pemberian tantangan berupa masalah kepada peserta didik yang mengacu pada pendekatan dimana peserta didik didorong untuk melatih keterampilan pemecahan masalah dan berfikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan penyelesaian masalah. PBL juga menempatkan peserta didik sebagai pengarah aktif dalam pemecahan masalah nyata atau situasi kompleks. Pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran juga sangat penting, salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan CRT, Pendekatan Culturally Responsive Teaching adalah pendekatan pembelajaran yang berhubungan identitas budaya ke dalam proses pembelajaran. CRT menawarkan pengakuan dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan integrasinya dengan materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan membantu mereka melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. (Huda, 2023) dengan menggunakan pendekatan CRT peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan, selain itu CRT dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis karena mereka diajak untuk melihat dan mengevaluasi konsep-konsep akademik melalui lensa budaya mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam Pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar, hasil belajar ini menjadi acuan berhasil tidaknya atau tuntas atau tidaknya peserta didik dalam sebuah materi. Hal ini akan menjadi pegangan untuk guru dalam bertindak, guru

akan mencari strategi dalam mengelolah kelas dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru maupun orang tua.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya masih kurang atau belum optimal karena kurangnya kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu dalam PTK ini saya akan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI B UPT SPF SDN Panyikokkang 1.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah berjenis penelitian berupa PTK, yang dimana memiliki tujuan untuk mengetahui meningkat tidaknya hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PBL dan pendekatan CRT. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil kelas VI sebanyak 20 orang sebagai subjek penelitian, alasan saya menggunakan kelas VI adalah karena dilihat dari hasil belajar peserta didik sangat rendah, sehingga saya menggunakan model PBL dengan pendekatan CRT sebagai alternatif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Adapun instrumen yang saya gunakan adalah berupa LKPD, soal evaluasi serta modul ajar.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan berupa tes tertulis yaitu soal uraian sebanyak 5 nomor dimana dilakukan pre-tes sebelum diterapkan model dan pendekatan yang akan digunakan, serta analisis yang digunakan yaitu metode milik Miles dan Huberman pada tahun 1992. Penelitian ini menggunakan dua siklus agar prosesnya sistematis dan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini, selama penelitian tidak ada kendala karena pihak sekolah sangat mendukung peneliti dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dibawah ini adalah tabel indikator keberhasilan sebagai acuan dalam mengelolah data;

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator	Deskriptor	Target
Hasil Belajar	Penilaian Hasil Belajar	Minimal 75% dari 20 peserta didik kelas VI mencapai nilai 75

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian PBL dengan pendekatan CRT pada materi belajar bermusyawarah dilakukan selama 3 kali tatap muka atau selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti belum menerapkan model dan pendekatan yang akan digunakan tetapi peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dilihat dari hasilnya, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM hal ini terjadi karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, sehingga pada pertemuan dua dan tiga dengan menerapkan model PBL dengan pendekatan CRT dan dilihat dari hasil akhir pembelajaran, peserta didik sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran, karena dengan model PBL dan pendekatan CRT peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif serta mengimplementasikan pembelajaran budaya lokal dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil dari peserta didik selama proses pembelajaran;

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Individual

Nilai	Frekuensi		
	Pra -Tindakan	Siklus pertama	Siklus kedua
91-100	0	2	6
81-90	0	3	5
71-80	2	5	6
61-70	5	3	2
51-60	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
≥50	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>-</b>
<b>Total = 20 siswa</b>			

Berdasarkan pada tabel diatas, sebanyak 18 peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 pada saat belum diterapkan model PBL dan pendekatan CRT, sebanyak 10 peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 pada saat sudah diterapkan model PBL dan pendekatan CRT pada siklus pertama s dan sebanyak 3 peserta didik yang memiliki nilai dibawah 75 pada saat diterapkan model PBL dan pendekatan CRT pada siklus kedua. Ini dapat dilihat dari indicator keberhasilan setiap individu, dan berikut juga presentasi keberhasilan belajar peserta didik;

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Siswa dengan Nilai} \geq 75}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 3. Presentasi Keberhasilan Hail Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Ketuntasan Hasil Belajar Individual		
		Pra -Tindakan	Siklus pertama	Siklus kedua
<b>1</b>	<b>Tuntas</b>	<b>10%</b>	<b>50%</b>	<b>85%</b>
<b>2</b>	<b>BelumTuntas</b>	<b>90 %</b>	<b>50%</b>	<b>15%</b>

Dilihat pada tabel, dapat disimpulkan ternyata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebelum dilakukan Tindakan (pra-tindakan) adalah hanya 10 % dari 20 peserta didik. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar individual dengan presentasi 50% dari 20 pesera didik dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan presentasi 85% dari 20 peserta didik. Dengan demikian menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI B UPT SPF SDN Pannyikokkang 1 dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Id Srifatun et al.,2024).

Penerapan pembelajaran menggunakan PBL dengan pendekatan CRT juga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya. Adanya unsur budaya yang diintegrasikan dalam materi belajar bermusyawarah seperti tradisi kabupaten Gowa ada namanya radisi Appalilli atau bermusyawarah Appalilli. Menurut Hermandes dkk (2013) dalam Jurnal Rini Selfianengsih (2024) mengatakan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat dilakukan dengan mengacu pada aspek *content integration*.

## KESIMPULAN

Dilihat dari hasil yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa PBL dengan Pendekatan CRT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI, hal ini dilihat dari persentase masing-masing setiap siklus yang diterapkan. Jika dilihat dari pra tindakan sampai dengan siklus 2 memiliki banyak perbedaan peningkatan hasil belajar yang diperoleh, selain itu mengaplikasikan budaya local dalam proses pembelajaran akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berproses, jadi menggunakan pendekatan CRT sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SPF Panyyikokkang 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Girsan dan Indra Maryanti.”Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar siswa melalui pendekatan CRT. JMES.2020.
- Dewi Safitri danDear Junia. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Mata Pelajaran Pendidikan PancasilaUnit 111 Kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember.”.Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. Vol 14. No. 2. 2024.
- Ending Lasminawati dan Yen Kusmita.” Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Model Problem Based Learning”. JSER. Vol 2.No.2. 2023.
- Hani Febrianti dan Amad Saefuddin.” Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 1”. Journal Of Innovation in Primary Education. Vol 1. No.2. 2022.
- Huzaimatul Khalisah dan Kuntuyono.” Penerapan PjBL dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember”. Jurnal Biologi. Vol 1. No. 4.2024.
- Id Srifatun dan Rini Setaningsih.” Penerapan Model Problem Based Learning DENGAN PENDEKATAN *Culturally Responsive Teaching* PADA Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. Jurnal Cendeika. Vol 8. No. 2. 2024
- Karenina Ade dan Desi Eka Pratiwi.” Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV- 380 Surabaya”. Jurnal Arjuna. Vol 2.No.5. 2024.
- Reski Amaliah dan Nurinayah Risqi: Penerapan Model Discovery Learning dan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa”. JRPP. Vol 7. No. 4. 2024.
- Shafannisa dan Dwi Heryanto.” Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Cacah Fase B Sekolah Dasar”. Cendikia. Vol 2. No. 10. 2024.
- Suginem. “ Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Metedukasi. Vol3. No.1. 2021.
- Vika Adinda dan Sukanto.” Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Maa Pelajaran Matematika Kelas 11 SDN Palebon 02”. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol8. No. 2. 2024.